

INTERVENSI GURU TERHADAP PESERTA DIDIK YANG MENGALAMI KECENDERUNGAN DYSLEXIA

Melvita Ayu Febriasari¹, Satrio Budi Wibowo², Achmad Irfan Muzni³
^{1,2,3}Jurusan Ilmu Pendidikan Bimbingan dan Konseling, Universitas Muhammadiyah Metro
E-mail: melvitaayu6@gmail.com¹ satrio-budi@mail.ugm.ac.id² irfbama74@gmail.com³

Abstrak

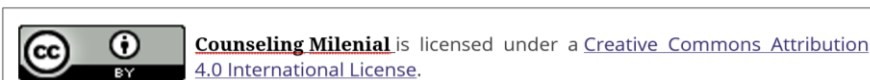
Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui Intervensi Langsung guru terhadap peserta didik yang mengalami kecenderungan disleksia, Intervensi melalui penggunaan media dan bahan belajar, Remedial di SD Negeri 2 Bumi Ayu. Jenis penelitian ini adalah studi kasus yang bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek data adalah guru kelas serta orang tua peserta Didik. Data yang diperoleh peneliti melalui metode wawancara ke subjek penelitian. Analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Pengujian keabsahan dapat dilakukan dengan cara triangulasi sumber. Kesimpulan dalam peneliti ini adalah (1) Intervensi Langsung Guru di SD Negeri 2 Bumi Ayu yaitu bimbingan individu langkah-langkahnya adalah langkah analisis, langkah sintesis, langkah diagnosis, langkah prognosis, langkah bimbingan dan tindak lanjut, selanjutnya bimbingan kelompok yaitu guru mengajak interaksi peserta didik secara langsung, memanfaatkan teman sebaya untuk memberikan imbalan pengarahannya terhadap mata pelajaran yang sedang diampu kepada peserta didik kecenderungan disleksia, pemberian informasi dan pemberian layanan yang nyaman. (2) Intervensi melalui penggunaan media dan bahan belajar yaitu guru menggunakan bahan bacaan seperti buku, mainan huruf-hurufan serta bacaan-bacaan yang ada di dinding kelas (3) Remedial yaitu guru menerapkan remedial keseluruhan mata pelajaran guna memberikan perbandingan dan tentunya soal yang diberikan berbobot lebih rendah dari soal aslinya.

Kata kunci: intervensi langsung, media dan bahan bacaan, remedial, disleksia

Abstract

The purpose of this study was to determine teacher intervention for students with dyslexia tendencies at SD Negeri 2 Bumi Ayu. This type of research is a descriptive case study using a qualitative approach. The data subjects are class teachers and parents of students. The data obtained by the researcher through the interview method to the research subject. Data analysis uses data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Validity testing can be done by means of triangulation of sources. The conclusions in this study are (1) Teacher's Direct Intervention at SD Negeri 2 Bumi Ayu is to invite direct student interaction, provide information and provide convenient services. (2) Intervention through the use of media and learning materials, namely the teacher uses reading materials such as books, letter toys and readings on the classroom wall (3) Remedial, namely the teacher applies remedial to all subjects in order to provide comparisons and of course the questions given lower weight than the original problem.

Keywords: direct intervention, media and reading materials, remedial, dyslexia



PENDAHULUAN

Pembelajaran membaca dan menulis peserta didik di sekolah dasar merupakan pembelajaran tahap awal. Kemampuan membaca dan menulis yang diperoleh peserta didik sekolah dasar akan menjadi dasar pembelajaran membaca dan menulis di kelas berikutnya. Kemampuan membaca dan menulis yang diperoleh akan sangat berpengaruh terhadap



anak yang memiliki kriteria yang digunakan untuk mendiagnosa disleksia, termasuk kriteria dalam kesulitan membaca terkait dengan ketepatan membaca kata, rata-rata kelancaran membaca, membaca dengan baik, adapun spesifikasi dengan kesulitan ekpresi tulisan terkait dengan ketepatan mengeja, ketepatan menulis tata kalimat. Munculnya kecenderungan atau kriteria yang dialami peserta didik maka kasus tersebut dapat dikategorikan dalam kecenderungan disleksia, Menurut Tim Penyusun KBBI (2016) “Kecenderungan yang artinya condong, mengarah atau menjurus”. Kecenderungan disleksia adalah gejala yang dimiliki peserta didik mengarah pada disleksia.

Berdasarkan hasil survey yang telah peneliti lakukan diketahui terdapat satu peserta didik yang mengalami permasalahan membaca. Didapati bahwa peserta didik tersebut, tidak aktif dalam proses pembelajaran, Misalnya saja peserta didik tersebut tidak mampu mengeja, tidak bisa menyebutkan dan menulis huruf abjad A-Z, Ketika membaca sebuah kata TS sering terbalik dalam mengucapkan suku kata, misalkan kulkas menjadi ”kalkus”, jerapah menjadi “jeparah”. Selain itu kesulitan lain yang dialami oleh TS saat mengerjakan soal latihan cenderung sangat lambat bahkan pada saat siswa lain sudah mengumpulkan TS belum mengumpulkan, keterlambatan ini disebabkan karena TS berkali-kali melihat huruf yang akan ditulis, selain itu TS memiliki kesulitan membedakan huruf-huruf yang memiliki kemiripan, seperti menulis huruf “b” menjadi “d” TS sulit melafalkan dan membedakan konsonan seperti “yang” menjadi “yan”.

Berdasarkan pada permasalahan tersebut maka peneliti ingin melihat intervensi guru bagi peserta didik yang mengalami kecenderungan disleksia pada SD Negeri 2 Bumi Ayu. Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang sudah peneliti paparkan maka judul dalam penelitian ini adalah “Intervensi Guru terhadap Peserta Didik Yang Mengalami Kecenderungan Disleksia (Studi Kasus di SD Negeri 2 Bumi Ayu)”.

Berdasarkan ayat di atas, maka dapat dipahami sebagai umat Nabi Muhammad harus selalu belajar. Terlebih lagi pada anak-anak karena pada masa proses pembelajaran sangatlah mudah menerima respon dari anak-anak. Namun proses pembelajaran yang berlangsung hanya mampu menghasilkan perubahan yang dialami oleh anak dan bahkan tidak sama sekali. Hal ini didasari dengan kesulitan atau keterbatasan membaca yang dialami anak sehingga mempengaruhi kemampuan membaca.



METODE PENELITIAN

Sejalan dengan pendapat di atas, Creswell (dalam Moeloeng, 2015: 28) yang menyatakan bahwa metode peneliitian kualitatif juga sebagai pendekatan untuk mengeksplor dan memahami suatu gejala atau fenomena sentral. Untuk mengerti gejala tersebut, maka peneliti melakukan wawancara peserta penelitian atau sering disebut partisipan dengan cara mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas. Menurut Ningsih (2013:3) studi kasus adalah “suatu bentuk penelitian atau studi tentang suatu masalah yang memiliki sifat kekhususan, dapat dilakukan baik dengan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif, dengan sasaran perorangan maupun kelompok, bahkan masyarakat luas”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pemeriksaan terhadap keabsahan data yang merupakan unsur dari penelitian kualitatif yang menjadikan hasil dari penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan oleh peneliti dari segala segi. Terdapat berberapa jenis teknik yang dapat digunakan untuk menguji keabsahan hasil dari penelitian kualitatif. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik triangulasi, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Lima macam triangulasi yaitu triangulasi sumber, metode, teknik, penyidik dan teori.

Berdasarkan paparan tersebut, peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi sumber yaitu metode triangulasi untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada beberapa sumber.



Gambar 1. Wawancara Dengan Narasumber 1



Gambar 2. Wawancara Dengan Narasumber 2



Gambar 3. Wawancara Dengan Informan 3

Tabel 1

Kisi-kisi Wawancara

Fokus	Sub Fokus	Aspek yang ditanyakan
Intervensi Guru terhadap peserta didik yang mengalami kecenderungan disleksia.	1. Intervensi Langsung	a. Bimbingan Individu: <ol style="list-style-type: none"> 1) Langkah Analisis 2) Langkah Sintesis 3) Langkah Diagnosis 4) Langkah prognosis 5) Langkah Bimbingan 6) Tindak Lanjut b. Bimbingan Kelompok
	2. Intervensi Melalui Penggunaan Media dan Sumber Belajar	a. Media yang digunakan
	3. Remedial	b. Remedial yang dilakukan



Pemberiantanda/inisial untuk menunjukkan dataungkapan fokus penelitian (F). F1 adalah tanda/inisial untuk fous pertama dala penelitian ini yaitu Intervensi langsung guru terhadap peserta didik yang mengalami kecenderungan disleksia (studi kasus di SD Negeri 2 Bumi Ayu). ContohPemberian kode misalnya W/01/F1 memiliki arti wawancara dengan infroman 1 yaitu Intervensi guru terhadappeserta didik yang mengalamikecenderungan disleksia (studi kasus di SD Negeri 2 Bumi Ayu).

Tabel 2
Pedoman Observasi

Fokus	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan
Intervensi langsung guru terhadap peserta didik yang mengalami kecenderungan disleksia	a. Bimbingan Kelompok b. Bimbingan Individu	
Intervensi Melalui Penggunaan Media dan Sumber Belajar	Analisis Hasil	
Remedial	Analisis Hasil	

Pemberiantanda atau inisial dalam penelitian ini yaitu pada cara pengumpulan data adalah dengan memberitanda menggunakan simbol atau kode huruf. Untuk pengumpulan data dengan carawawancara diberi kode “W”, dan observasi dengan kode “OB”

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis terhadap data maka ditemukan temuan penelitian tentang Intervensi Guru Terhadap Peserta Didik Yang Mengalami Kecenderungan Disleksia (Studi Kasus di SD Negeri 2 Bumi Ayu) yaitu:

1. Intervensi Langsung Guru Terhadap Peserta Didik yang Mengalami Kecenderungan Disleksia

Dalam keadaan seperti ini, maka peran guru kelas menjadi penting untuk memberikan alternatif yang dapat membantu proses belajar bagi peserta didik yang mengalami disleksia. Seperti halnya di SD Negeri 2 Bumi Ayu, terdapat peserta didik dengan inisial TS yang mengalami kecenderungan disleksia, berikut adalah keterangan yang diberikan oleh dua guru yang ada di SD Negeri 2 Bumi Ayu:



Hal ini dijelaskan dengan informan 1 Guru Kelas di ruang guru tanggal 25 April 2022

(W/01/F01/a/40):

“Saya biasanya melakukan pendekatan langsung kepada peserta didik yang mengalami kecenderungan disleksia dengan cara mengajaknya berinteraksi. Mereka saya tempatkan di depan atau disamping saya mbak. Agar mereka fokus dan tidak bermain saja dengan temannya saat pelajaranyang menghafal atau pelajaran yang banyak mengandung bacaan gitu.”

Menurut informan 2 Guru Mata Pelajaran di ruang guru tanggal 25 April 2022

(W/02/f01/40):

“Pendekatan yang biasa saya sarankan untuk dilakukan oleh guru, saya menekankan dengan cara-cara yang bisa membuat anak itu senang. Contohnya ngasih hadiah, walaupun sekadar permen atau kueh- kueh kecil tapi itu menjadi stimulus bagi kami untuk mendapatkan respon yang baik dari peserta didik disleksia. Kasih tempat duduk yang lebih kondusif misalnya di samping meja guru dan sebagainya.”

2. Intervensi Melalui Penggunaan Media dan Sumber Belajar

Intervensi melalui penggunaan media dan sumber belajar telah dilakukan guru, berikut hasil yang didapatkan dengan cara wawancara bersama guru di SD Negeri 2 Bumi Ayu mengenai Intervensi melalui penggunaan media dan sumber belajar:

Informasi data dari infroman 1 guru kelas di ruang guru tanggal 25 april 2022

(W/01/FO2/b/43):

“Penggunaan media dan sumber belajar hanya pakai bahan bacaan atau huruf-huruf mainan itu mba”

Sesuai dengan informan 2 guru mata pelajaran di ruang guru 25 April 2022

(W/01/FO2/b/43):

“Alat bantu kita dalam melakukan intervensi biasanya pakai bahan bacaan, kemudian dengan mainan huruf-hurufan, untuk memancing supaya peserta didik senang.”

Berdasarkan paparan diatas guru melakukan intervensi melalui penggunaan media dan sumber belajar hanya dengan bahan bacaan, mainan huruf-hurufan.

3. Remedial

Intervensi dengan menerapkan sistem remedial juga dilakukan oleh guru kelas hasil wawancara bersam guru di SD Negeri 2 Bumi Ayu mengenai remedial:

Informasi data dari infroman 1 guru kelas di ruang guru tanggal 26 April 2022

(W/01/F02/c/45):

“Saya membedakan standar penilaian setiap latihan soal ataupun pelaksanaan remedial, kalau kondisi kecenderungan disleksiannya parah. Ya, kalau tidak seperti



itu mau bagaimana lagi jika anaknya tidak bisa. Padahal saya sebagai guru sudah berusaha.”

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan informan 2 yang merupakan Guru Mata Pelajaran di SD Negeri 2 Bumi Ayu ketika ditemui di ruang guru tanggal 25 April 2022 (W/02/F02/c/45):

“Saat ini yang bisa kami lakukan dengan menurunkan standar penilaian disetiap latihan soal maupun ketika melaksanakan remedi”.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah melaksanakan penelitian kemudian diperoleh hasil data penelitian. Selanjutnya di bab ini peneliti pembahasan lebih lanjut mengenai data hasil penelitian yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya.

1. Pembahasan data hasil penelitian mengenai Intervensi Guru Terhadap peserta didik yang mengalami kecenderungan disleksia di SD Negeri 2 Bumi Ayu Tahun Pelajaran 2022/2023 adalah a) intervensi Langsung Guru Terhadap Peserta Didik yang Mengalami Kecenderungan Disleksia. b) guru mengajak interksi peserta didik secara langsung, untuk mengajak peserta didik tetap mau berusaha belajar membaca, penderita kecenderungan disleksia biasanya akan lebih mudah apabila diberikan arahan kepada teman sebaya, maka guru memanfaatkan teman sebaya untuk memberikan imbalan pengarahan terhadap mata pelajaran yang sedang diampu. c) pemberian informasi dan mencari tau hal-hal yang membuat peserta didik nyaman dalam belajar, Pemberian layanan yang nyaman dan tenang/rileks, ketika peserta didik sudah nyaman dengan guru baru guru memberikan pelajaran contohnya peseta didik diajak belajar membaca dengan bahan bacaan dengan mainan huruf-hurufan untuk memancing peserta didik agar senang ketika pelajaran dimulai. d) guru merangkum setiap keluhan/permasalahan yang dihadapi pesertadidik kecenderungan disleksia selama mengikuti proses belajar mengajar

2. Intervensi Melalui Penggunaan Media dan Sumber Belajar

Media dan bahan belajar hanya bahan bacaan seperti buku, huruf-huruf besar yang terdapat di benda-benda sekitar, dan bacaan-bacaan yang ada di dinding kelas peseta didik diajak belajar membaca dengan bahan bacaan dengan mainan huruf-hurufan untuk memancing peserta didik agar senang ketika pelajaran dimulai.

3. Remedial

Intervensi dengan menerapkan system remedial juga dilakukan oleh guru kelas guna



memberikan nilai perbandingan tentunya soal yang diberikan berbobot lebih rendah dari soal aslinya. Hal tersebut sama halnya dengan guru menurunkan standar penilaian jika kondisi kecenderungan disleksia ini parah, contoh sistem remedial seperti guru memberikan soal matematika kepada peserta didik yang lain dengan angka puluhan sedangkan soal yang diberikan untuk peserta didik yang mengalami kecenderungan disleksia ini masih menggunakan angka satuan.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil paparandata dan temuan penelitian yang didapatkan dan hasil menganalisis maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Intervensi langsung guru terhadap peserta didik yang mengalami kecenderungan disleksia dapat disimpulkan bahwa guru di SD Negeri 2 Bumi Ayu sudah berusaha untuk melakukan intervensi semaksimal mungkin untuk membantu peserta didik yang mengalami kecenderungan disleksia agar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan maksimal. Namun bentuk intervensi yang dilakukan oleh guru di SD Negeri 2 Bumi Ayu memang kurang begitu maksimal lantaran belum ada guru yang konsen dalam bidang tersebut. Jadi, bentuk intervensi yang dilakukan hanya sebatas untuk membantu meringankan beban peserta didik.

Intervensi Melalui Penggunaan Media dan Bahan Belajar dapat disimpulkan bahwa guru di SD Negeri 2 Bumi Ayu belum melakukan media yang maksimal melainkan hanya menggunakan bahan bacaan berupa buku, mainan huruf-hurufan dan bacaan-bacaan yang ada di dinding kelas.

Remedial dapat disimpulkan bahwa guru di SD Negeri 2 Bumi Ayu menerapkan system remedial ke semua mata pelajaran kepada peserta didik yang mengalami kecenderungan disleksia guna memberikan nilai perbandingan tentunya soal yang diberikan berbobot lebih rendah dari soal aslinya, Hal tersebut sama halnya dengan guru menurunkan standar penilaian jika kecenderungan disleksia ini parah.

A. Saran

Setelah melaksanakan penelitian tentang Intervensi Guru Terhadap Peserta Didik yang Mengalami Kecenderungan Disleksia (Studi Kasus di SD Negeri 2 Bumi Ayu) Tahun



Pelajaran 2022/2023. Saran yang dapat peneliti samapikan sebagai berikut:

Bagi guru kelas/ wali kelas memaksimalkan intervensi untuk mengatasi peserta didik yang mengalami kecenderungan disleksia.

Bagi orang tua peserta didik menerapkan kembali dirumah apa yang sudah diberikan guru untuk peserta didik yang mengalami kecenderungan disleksia ketika disekolah.

Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan untuk melakukan penelitian lanjutan terkait tindakan atau upaya yang dilakukan untuk membantu peserta didik kecenderungan disleksia dalam mengikuti proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (Online). (2016). <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kecenderungan>. Diakses 17 Maret 2022.
- Kusno. (2020). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar. 3(3): .432-439.
- Loeziana, (2017). Urgensi Mengenal Ciri Disleksia: *Jurnal Pendidikan Anak*. 3(2): 42-58.
- Muhyidin, A. Rosidin, O. dan Salpariansi, E. (2018). Metode Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Di Kelas Awal: *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. 4(1): 30-42.
- Muin,J.A. dan Wibowo, S.B. dan Riyanto. (2020). A Study Of Relationship Of Parents' motivation On Dyslexic Children's School Going Behaviour: *Humanities & Social Sciens Review*. 8(2): 29-36.
- Moleong, L.J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Ningsih, W.S. (2013). *Metode Penelitian Studi Kasus Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, dan Contoh Penelitiannya*. UTM Press. Madura
- Panjaitan, R. (2017). *Metodologi Penelitian*.Jusuf Aryani Learning. Nusa Tenggara Timur.
- Raharjo, T. Wimbari, S. (2020). Assessment of learning difficulties in the category of children with dyslexia: *Jurnal Konseling dan Pendidikan*. 8(2): 79-85.
- Utami, F.N. (2020). Peranan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa SD: *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2(1): 93-101.